

PENERAPAN METODE BERCEKITA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN

Sri Indah Lestari[✉], Zulfahmi Lubis

⁽¹⁾⁽²⁾Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

DOI: 10.29313/ga:jpaud.v8i2.14060

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak melalui metode bercerita. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di RA Durul Hasanah dengan subjek berjumlah 15 anak. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan 2 siklus, dimana setiap siklusnya dilakukan dengan empat langkah penting, yaitu *Plan* (perencanaan), *Act* (tindakan), *Observe* (pengamatan), dan *Refleks* (perenungan), yang disingkat dengan PAOR. Hasil tindakan pada siklus I menunjukkan bahwa 11 dari 15 anak menunjukkan adanya perubahan. Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa kedelapan anak mulai mengalami peningkatan kemampuan menyimak yang artinya kesulitan anak dalam menyimak sudah mulai berkurang. Pada siklus ini, diperoleh persentase pencapaian sebesar 73.33%. Hasil ini belum optimal jika dilihat melalui kategori dari 15 subjek penelitian karena persentase keberhasilan belum mencapai angka yang diharapkan 80%. Pada siklus II anak-anak sudah mulai memahami instruksi yang diberikan oleh peneliti dan bersemangat untuk menyimak cerita yang disampaikan peneliti dengan lebih tenang. Hal ini mempengaruhi hasil tindakan pada siklus II yang menunjukkan bahwa 13 dari 15 anak telah mengalami peningkatan kemampuan menyimak dengan persentase keberhasilan sebesar 86.67%.

Kata Kunci: Metode Bercerita; Kemampuan Menyimak.

Copyright (c) 2024 Sri Indah Lestari, Zulfahmi Lubis.

✉ Corresponding author :

Email Address : sriindahI672@gmail.com

Received 11 Juli 2024. Accepted 12 Agustus 2024. Published 13 Agustus 2024.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki makna yang luas, yaitu suatu proses yang menggunakan metode tertentu untuk memberikan pengetahuan, pemahaman, dan perilaku yang sesuai dengan kebutuhan individu. Dalam arti yang lebih sempit, pendidikan diartikan sebagai usaha untuk memperoleh pengetahuan. Oleh karena itu, pendidikan mencakup rangkaian kegiatan, termasuk di sekolah, yang bertujuan untuk mengembangkan peserta didik dalam hal pengetahuan, kebiasaan, sikap, dan keterampilan. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan rangkaian upaya terencana dan sistematis yang ditujukan kepada anak mulai dari lahir hingga usia 6 tahun (Prasiwi, 2018).

Pendidikan pada anak usia dini memegang peranan penting dalam kemampuan bahasa, pembentukan karakter dan perkembangan potensi anak secara optimal (Syamsuardi et al., 2022). Anak usia dini merupakan masa emas bagi perkembangan otak, di mana kemampuan menyerap informasi dan membangun koneksi neuron berlangsung dengan sangat pesat.

Salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam pendidikan anak usia dini adalah kemampuan menyimak. Menyimak adalah proses memahami, menafsirkan, dan merespon informasi yang diterima melalui pendengaran. Anak yang memiliki kemampuan menyimak yang baik cenderung lebih aktif dalam proses belajar, dapat mengikuti instruksi dengan baik, dan mampu berkomunikasi dengan lancar. Di lingkungan pendidikan, terdapat berbagai metode dan pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menyimak pada anak usia dini (Khotimah et al., 2021). Salah satu metode yang dianggap efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak adalah kegiatan bercerita. Bercerita merupakan cara yang menarik dan menyenangkan untuk mengenalkan berbagai konsep dan nilai kepada anak. Melalui cerita, anak dapat dibawa ke dalam dunia fantasi yang penuh imajinasi, sehingga mampu membangkitkan minat dan perhatiannya. Dalam Tafsir Quran Surat Al-A'raf Ayat 176 yang artinya:

“Seandainya Kami menghendaki, niscaya Kami tinggikan (derajat)-nya dengan (ayat-ayat) itu, tetapi dia cenderung pada dunia dan mengikuti hawa nafsunya. Maka, perumpamaannya seperti anjing. Jika kamu menghalaunya, ia menjulurkan lidahnya dan jika kamu membiarkannya, dia menjulurkan lidahnya (juga). Demikian itu adalah perumpamaan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami. Maka, ceritakanlah kisah-kisah itu agar mereka berpikir”.

Ayat ini menguraikan keadaan siapa pun yang melepaskan diri dari pengetahuan tentang ke-Esa-an Allah yang telah dimilikinya. Allah menyatakan, “Dan sekiranya Kami menghendaki untuk mengangkat derajatnya ke golongan orang baik niscaya Kami tinggikan derajat-nya dengan memberinya petunjuk untuk mengamalkan ayat-ayat yang Kami turunkan itu. Akan tetapi dia selalu cenderung kepada dunia dan mengikuti hawa nafsu keinginannya yang rendah dengan penuh antusias. Maka perumpamaan keadaan-nya yang selalu berada dalam gundah gulana dan sibuk mengejar hawa nafsu duniawi, persis seperti anjing yang selalu menjulurkan lidahnya. Jika engkau menghalaunya dijulurkan lidahnya dan begitu pula jika kamu membiarkannya dia menjulurkan lidahnya juga. Begitu jugalah seorang budak dunia, selalu tergila-gila dengan kesenangan dan hawa nafsu duniawi. Sesungguhnya demikianlah perumpamaan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat yang Kami turunkan. Maka, ceritakanlah wahai Nabi, kisah-kisah itu kepada kaummu agar mereka berpikir sehingga tidak melakukan apa yang dilakukan .”

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa anak-anak memiliki tingkat perhatian yang lebih tinggi saat mendengarkan cerita dibandingkan saat proses pembelajaran berlangsung secara formal. Selain itu, kegiatan bercerita juga dapat meningkatkan daya ingat anak, karena cerita-cerita yang menarik akan membekas di dalam ingatan mereka. Namun, di samping pentingnya kemampuan menyimak pada anak usia dini, kenyataan menunjukkan bahwa kemampuan menyimak anak masih pada kategori yang rendah (Sarjiyani, 2020). Rendahnya keterampilan siswa dalam menyimak akan sangat berpengaruh terhadap keterampilan lainnya yaitu keterampilan berbicara dan keterampilan tertulis (Massitoh, 2021). (Maghfirah, 2019), mengatakan bahwa jika seorang anak memiliki kemampuan pemahaman yang baik maka anak akan memahami dan menginterpretasikan apa yang dipaparkan oleh guru dengan lebih baik pula sehingga akan lebih berdampak pada kehidupan sehari-hari siswa. Iskandarwassid, dkk menyatakan bahwa keterampilan menyimak sangat penting bagi anak, karena kebanyakan orang dewasa dalam aktivitas komunikasi 45% digunakan untuk

menyimak, 30% untuk berbicara, 16% untuk membaca dan hanya 9% untuk menulis (Mianawati et al., 2019).

Hal ini berarti bahwa rendahnya kemampuan atau keterampilan siswa akan menurunkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, berbicara, dan membaca. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa adalah dengan menggunakan metode bercerita. Moeslichatun menyatakan bahwa metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak taman kanak-kanak melalui cerita yang disampaikan secara lisan (Bachri, 2005).

Salah satu lembaga pendidikan yang menaruh perhatian pada pengembangan kemampuan menyimak pada anak usia dini adalah RA Darul Hasanah. RA Darul Hasanah adalah lembaga pendidikan anak usia dini yang berlokasi di Jl. Platina III A NO. 3 Lk. XIV, Titipan Kec. Medan Deli. Lembaga pendidikan ini memiliki visi untuk menciptakan generasi muda yang berakhlak mulia, berpengetahuan luas, dan berkompeten dalam bidangnya. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi positif bagi lembaga pendidikan anak usia dini, khususnya RA Darul Hasanah, dalam mengembangkan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menyimak pada anak usia dini.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran (Ilyas, 2015). Menurut Suyanto and Sukarnyano, penelitian tindakan kelas adalah salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui kegiatan kelas yang lebih efektif (Rukminingsih et al., 2020). Penelitian Tindakan secara garis besar, yaitu Peneliti pada umumnya mengenal adanya empat langkah penting, yaitu *Plan* (perencanaan), *Act* (tindakan), *Observe* (pengamatan), dan *Refleks* (perenungan), yang disingkat dengan PAOR yang dilakukan secara intensif dan sistematis (Khoiri, 2018).

Penelitian ini dilakukan di RA Darul Hasanah dengan populasi penelitian berjumlah 30 anak, adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 15 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik observasi dengan indikator yang diamati adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator Kemampuan Menyimak Anak

No.	Indikator	BB	MB	BSH	BSB
1	Anak mampu mengarahkan pandangan kepada guru selama beberapa menit				
2	Anak mampu menghargai pembicaraan orang lain				
3	Anak mampu menunjukkan ekspresi wajah sesuai instruksi guru				
4	Anak mampu menyebutkan tokoh dalam cerita				
5	Anak mampu menunjuk gambar sesuai instruksi gur				
6	Anak mampu menyebutkan sifat tokoh dalam cerita				

Sumber: Diadaptasi dari Azminah (2018)

Keterangan:

BB : Belum Berkembang (skor 1)

- MB : Mulai Berkembang (skor 2)
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan (skor 3)
 BSB : Berkembang Sangat Baik (skor 4)

Adapun kriteria penilaian kemampuan menyimak disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Kriteria Penilaian Kemampuan Menyimak

Total Skor	Kategori
6 – 10	BB
11 – 15	MB
16 – 19	BSH
20 – 24	BSB

Sumber : (Puspadini et al., 2020)

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini analisis deskriptif dengan menggunakan persentase. Analisis data deskriptif diartikan sebagai analisis yang dilakukan untuk menyajikan data atau hasil pengamatan secara singkat dan jelas, dimana dapat berbentuk distribusi frekuensi, nilai rata-rata, median, modus, simpangan baku dan varians (Ilyas, 2015). Pada penelitian ini, digunakan rumus untuk menentukan tingkat keberhasilan anak yaitu dengan memersentase data yang diperoleh yaitu sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu seluruhnya)

p = angka persentase

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini dinyatakan berhasil apabila hasil memperlihatkan persentase 80 % dari jumlah anak keseluruhan yang mengalami peningkatan (Prasiwi, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pra Tindakan

Sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan metode demonstrasi, terlebih dulu peneliti melakukan observasi awal melakukan pra siklus untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada pada saat berlangsungnya proses pengamatan kemampuan menyimak anak di RA Darul Hasanah Titipapan kecamatan medan deli.

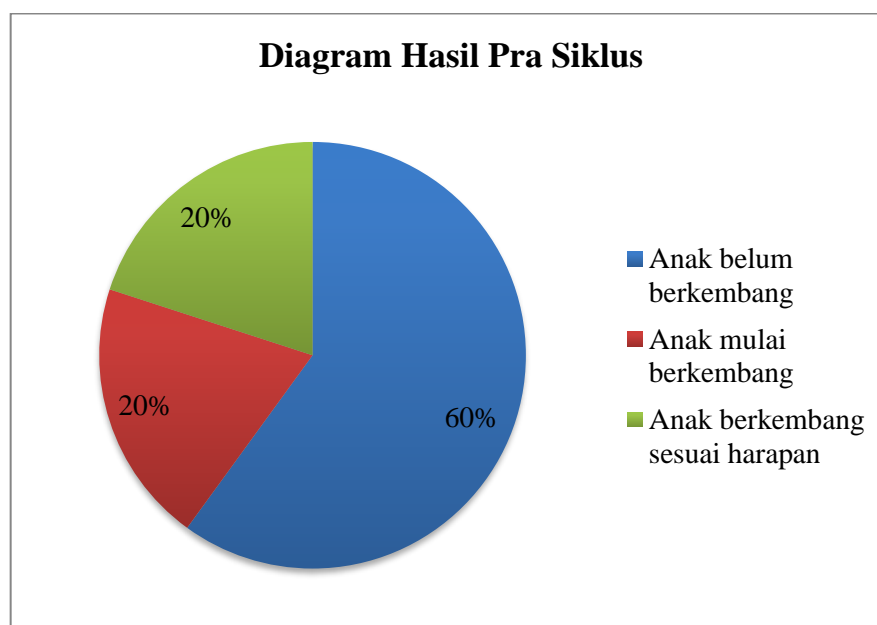
Penelitian ini diawali dengan kegiatan prasiklus yang yang berguna untuk melihat kemampuan awal anak dalam menyimak. Dari pengamatan yang dilakukan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3. Kemampuan Awal Anak dalam Menyimak

Kode Subjek	Total Skor	Kategori
SUB.01	12	MB
SUB.02	9	BB
SUB.03	9	BB
SUB.04	13	MB
SUB.05	10	BB
SUB.06	16	BSH
SUB.07	9	BB
SUB.08	10	BB
SUB.09	16	BSH
SUB.10	6	BB
SUB.11	8	BB
SUB.12	19	BSH

SUB.13	8	BB
SUB.14	11	MB
SUB.15	8	BB
Persentase		
Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
BB	9	60 %
MB	3	20 %
BSH	3	20 %
BSB	0	0 %
Jumlah	15	100 %

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa kemampuan anak dalam menyimak masih sangat rendah. Terlihat bahwa 9 dari 15 anak atau 60% anak masih berada pada kategori belum berkembang. Sementara, 3 dari 15 anak atau 20% anak berada pada kategori mulai berkembang dan hanya 3 dari 15 anak atau 20% anak yang berada pada kategori berkembang sesuai harapan. Hal ini menunjukkan bahwa perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak melalui metode bercerita.



Siklus I

Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti menyiapkan seluruh instrumen penelitian dan menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menyimak pada anak melalui metode bercerita. Kegiatan ini berupa pembuatan RPPH, penyiapan variasi media yang akan digunakan untuk bercerita, pemilihan cerita yang akan diberikan, dan penyiapan lembar pengamatan.

Tindakan

Tindakan pada siklus ini dilakukan pada tanggal 15 Mei 2024 pukul 08.30 WIB– 10.00 WIB dengan 15 anak. Kegiatan dilakukan dengan membuka kegiatan pembelajaran kemudian menyapa anak satu per-satu dan dilanjutkan dengan peneliti menceritakan kepada anak sebuah cerita berjudul “Kesombongan jerapah” dengan media buku cerita bergambar. Metode ini dilakukan dengan peneliti menunjukkan buku cerita kepada anak kemudian membacakan cerita tersebut sambil menunjukkan gambar pada buku cerita dengan menggunakan variasi suara sesuai dengan karakter dalam buku cerita. Diakhir sesi cerita, peneliti memberikan pertanyaan seputar

dengan cerita yang dibawakan oleh peneliti untuk melihat sejauh mana anak menyimak cerita yang disampaikan oleh peneliti. Kemudian, peneliti memberikan penguatan terkait dengan respon yang diberikan anak.

Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dengan berpatokan pada indikator pengamatan melihat kemampuan menyimak anak melalui metode bercerita. Peneliti kemudian menganalisis persentase keberhasilan belajar berdasarkan hasil 15 anak untuk melihat perubahan yang terjadi setelah selesainya kegiatan Siklus I. Dari hasil pengamatan ini diperoleh data tentang kemampuan menyimak anak sebagaimana berikut:

Tabel 4. Kemampuan Anak dalam Menyimak setelah Siklus I

Kode Subjek	Total Skor	Kategori
SUB.01	14	MB
SUB.02	10	BB
SUB.03	9	BB
SUB.04	13	MB
SUB.05	10	BB
SUB.06	19	BSH
SUB.07	12	MB
SUB.08	10	BB
SUB.09	16	BSH
SUB.10	6	BB
SUB.11	12	MB
SUB.12	21	BSB
SUB.13	9	BB
SUB.14	12	MB
SUB.15	13	MB
Persentase		
Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
BB	7	46.67 %
MB	5	33.33 %
BSH	2	13.33%
BSB	1	6.67 %
Jumlah	15	100 %

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa dari data sebelumnya terdapat 11 anak yang menunjukkan adanya perubahan (peningkatan skor menyimak). Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa kedepalan anak mulai mengalami peningkatan dalam menyimak yang artinya kemampuan anak dalam menyimak yang sebelumnya sulit terkontrol sekarang sudah mulai membaik. Untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada anak digunakan rumus berikut:

$$p = \frac{f}{N} \times 100 \% = \frac{11}{15} \times 100 \% = 73.33 \%$$

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I, diperoleh persentase pencapaian sebesar 73.33%. Hasil ini belum optimal jika dilihat melalui kategori dari 15 subjek penelitian. Hal ini karena persentase keberhasilan belum mencapai angka yang diharapkan 75%.

Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, maka peneliti melakukan refleksi dan evaluasi terhadap seluruh kegiatan yang dilakukan pada siklus I. Dari 15 anak yang mengikuti tindakan terdapat 7 dari 15 anak (46.67%) masih berada pada kategori belum berkembang (BB), 5 dari 15 anak (33.33%) berada pada kategori mulai berkembang (MB), 2 dari 15 anak (13.33%) berada pada

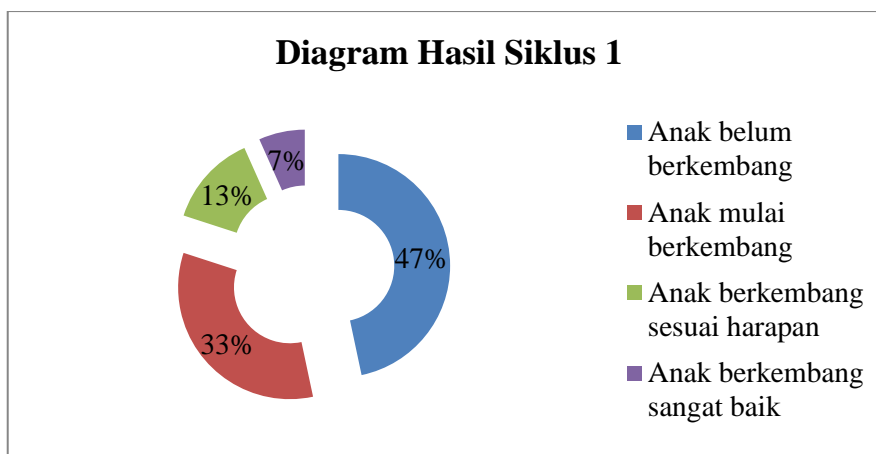
kategori berkembang sesuai harapan (BSH), dan 1 dari 15 anak (6.67%) berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB). Berdasarkan ukuran kriteria keberhasilan, pelaksanaan metode bercerita pada siklus I belum optimal jika dilihat melalui persentase pencapaian yang masih mencapai nilai 60%.

Ketidakberhasilan proses peningkatan kemampuan menyimak melalui metode bercerita pada siklus 1 ini disebabkan karena beberapa hal sebagai berikut:

Tabel 5. Refleksi kegiatan Siklus I

No.	Kendala
1	Sebagian besar anak merasa tertarik saat awal kegiatan namun masih kehilangan fokus saat kegiatan berlangsung
2	Ketertarikan beberapa anak terhadap cerita menyebabkan anak menyela cerita dengan mengajukan pertanyaan atau menambahkan cerita sesuai Imajinasinya
3	Beberapa anak terkadang mengganggu temannya dan menyebabkan Kericuhan

Refleksi yang dilakukan pada siklus I selanjutnya akan menjadi perbaikan bagi peneliti dalam merencanakan siklus II guna mengoptimalkan proses peningkatan kemampuan menyimak anak.



Siklus II

Perencanaan

Tahap perencanaan ini dilakukan oleh peneliti dengan memperhatikan pada hasil refleksi pada siklus I. Pada tahap ini, peneliti menyiapkan seluruh instrumen penelitian dan menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menyimak pada anak melalui metode bercerita. Kegiatan ini berupa pembuatan RPPH, penyiapan variasi media yang akan digunakan untuk bercerita, pemilihan cerita yang akan diberikan, dan penyiapan lembar pengamatan. Berkaitan dengan hasil refleksi siklus I, maka peneliti akan melakukan beberapa hal berikut:

Peneliti akan membawakan cerita dengan cara yang lebih menarik, yaitu dengan menambahkan sedikit adegan atau ilustrasi cerita. Pada awal kegiatan, peneliti akan menegaskan pada anak bahwa peneliti akan menceritakan cerita sampai selesai lalu anak diperbolehkan untuk bertanya untuk menjaga anak tidak hilang fokus dan dapat menyimak dengan baik. Peneliti juga menegaskan bahwa setiap anak tidak boleh mengganggu temannya yang lain.

Tindakan

Tindakan pada siklus ini dilakukan pada tanggal 18 Juni 2024 pukul 08.30 WIB–10.00 WIB dengan 15 anak. Pada siklus ini, peneliti menceritakan kepada anak sebuah cerita berjudul “Orka yang malang” dengan media buku cerita bergambar. Kegiatan diawali dengan peneliti menyampaikan beberapa hal sesuai dengan refleksi siklus 1 kepada siswa. Kemudian, dilanjutkan

dengan peneliti menunjukkan buku cerita kepada anak kemudian membacakan cerita tersebut sambil menunjukkan gambar pada buku cerita dengan menggunakan variasi suara sesuai dengan karakter dalam buku cerita. Diakhir sesi cerita, peneliti memberikan pertanyaan seputar dengan cerita yang dibawakan oleh peneliti untuk melihat sejauh mana anak menyimak cerita yang disampaikan oleh peneliti. Kemudian, peneliti memberikan penguatan terkait dengan respon yang diberikan anak.

Pengamatan

Seperti pada siklus I, pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dengan berpatokan pada indikator pengamatan melihat kemampuan menyimak anak melalui metode bercerita. Peneliti kemudian menganalisis persentase keberhasilan belajar berdasarkan hasil 15 untuk melihat perubahan yang terjadi setelah selesainya kegiatan Siklus I. Dari hasil pengamatan ini diperoleh data tentang kemampuan menyimak anak sebagaimana berikut:

Tabel 6. Kemampuan Anak dalam Menyimak setelah Siklus II

Kode Subjek	Total Skor	Kategori
SUB.01	18	BSH
SUB.02	17	BSH
SUB.03	14	MB
SUB.04	13	MB
SUB.05	10	BB
SUB.06	22	BSB
SUB.07	17	BSH
SUB.08	15	MB
SUB.09	20	BSB
SUB.10	13	MB
SUB.11	16	BSH
SUB.12	23	BSB
SUB.13	13	MB
SUB.14	17	BSH
SUB.15	16	BSH
Persentase		
Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
BB	1	6.67 %
MB	5	33.33 %
BSH	6	40 %
BSB	3	20%
Jumlah	15	100 %

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa dari data sebelumnya terdapat 13 anak yang menunjukkan adanya perubahan (peningkatan skor menyimak). Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa kesepuluh anak mulai mengalami peningkatan dalam menyimak yang artinya kesulitan anak dalam menyimak sudah mulai membaik menunjukkan tingkat kemampuan yang lebih baik. Untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada anak digunakan rumus berikut:

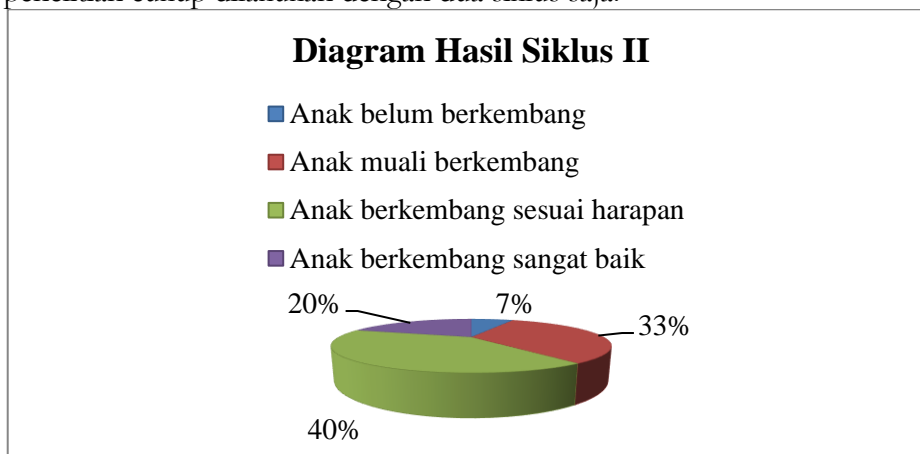
$$p = \frac{f}{N} \times 100 \% = \frac{13}{15} \times 100 \% = 86.67 \%$$

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II, diperoleh persentase pencapaian sebesar 83.33%. Hasil ini berarti bahwa peningkatan kemampuan menyimak pada anak dengan menggunakan metode bercerita sudah menunjukkan hasil yang optimal sesuai dengan target pencapaian yaitu 80%.

Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, maka peneliti melakukan refleksi dan evaluasi terhadap seluruh kegiatan yang dilakukan pada siklus I. Dari 15 anak yang mengikuti tindakan terdapat 1 dari 15 anak (6.67 %) masih berada pada kategori belum berkembang (BB), 5 dari 15 anak (33.33%) berada pada kategori mulai berkembang (MB), 6 dari 15 anak (40%) berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH), dan 3 dari 15 anak (20%) berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB). Berdasarkan ukuran kriteria keberhasilan, pelaksanaan metode bercerita pada siklus II telah menunjukkan hasil yang optimal jika dilihat melalui persentase pencapaian yang mencapai nilai 86.67%.

Pada kegiatan observasi yang dilakukan terlihat bahwa hampir seluruh anak sudah menunjukkan kemampuan yang baik dalam menyimak cerita yang disampaikan oleh peneliti. Dengan ini, dapat dikatakan bahwa pemecahan masalah rendahnya tingkat menyimak anak sudah tuntas dan penelitian cukup dilakukan dengan dua siklus saja.



Penelitian tindakan yang dilakukan di RA Darul Hasanah telah dilaksanakan sebanyak dua siklus. Setiap siklus dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi.

Hasil tindakan pada siklus I menunjukkan bahwa 11 dari 15 anak menunjukkan adanya perubahan. Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa kedelapan anak mulai mengalami peningkatan kemampuan menyimak yang artinya kesulitan anak dalam menyimak sudah mulai berkurang. Pada siklus ini, diperoleh persentase pencapaian sebesar 73.33%.

Hasil ini belum optimal jika dilihat melalui kategori dari 15 subjek penelitian karena persentase keberhasilan belum mencapai angka yang diharapkan 80%.

Pada siklus II anak-anak sudah mulai memahami instruksi yang diberikan oleh peneliti dan bersemangat untuk menyimak cerita yang disampaikan peneliti dengan lebih tenang. Hal ini mempengaruhi hasil tindakan pada siklus II yang menunjukkan bahwa 13 dari 15 anak telah mengalami peningkatan kemampuan menyimak dengan persentase keberhasilan sebesar 86.67%. Peningkatan kemampuan anak dalam menyimak dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pembicara, meliputi cara pembawaan cerita. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Bromley bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menyimak, yaitu faktor penyimak, faktor situasi, dan faktor pembicara.

Pada penelitian ini terlihat bahwa faktor yang berpengaruh pada kemampuan menyimak pada anak adalah faktor sikap. (Juangsih, 2017) berpendapat bahwa Banyak faktor sikap yang mempengaruhi kegiatan menyimak yaitu sebagai berikut: (1). Pokok-pokok pembicaraan yang kita setuju cenderung akan kita simak secara seksama dan penuh perhatian; (2). Pembicara harus memilih topik yang disenangi oleh para penyimak; (3). Pembicara harus memahami sikap penyimak karena merupakan modal penting bagi pembicara untuk menarik minat atau perhatian menyimak; dan (4). Penampilan pembicara yang mengasyikkan dan mengagumkan, sehingga membentuk sikap positif anak-anak.

Pemilihan metode pengajaran yang tepat memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan keterampilan atau kemampuan anak dalam menyimak. Hal ini karena anak pada usia

ini masih memiliki tingkat konsentrasi dan fokus yang pendek. Sebagaimana disampaikan oleh Hartati (2007) bahwa anak usia prasekolah memiliki daya konsentrasi yang pendek. Hal ini menuntut guru untuk selalu berfikir kreatif untuk membuat kegiatan-kegiatan baru dan bervariasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode bercerita terbukti dapat meningkatkan kemampuan menyimak pada anak. Hal ini didukung dengan penelitian (Azminah, 2018) dan penelitian (Sarjiyani, 2020) yang menemukan bahwa metode bercerita mampu meningkatkan kemampuan anak dalam menyimak. Selain itu, penelitian (Zein & Puspita, 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian disimpulkan bahwa: Kemampuan menyimak pada anak di RA Nurul Hasanah masih berada pada kategori yang kurang baik. Penelitian tindakan dengan menggunakan metode bercerita dilaksanakan sebanyak dua siklus. Hasil tindakan pada siklus I menunjukkan bahwa 11 dari 15 anak menunjukkan adanya perubahan. Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa kedelapan anak mulai mengalami peningkatan kemampuan menyimak yang artinya kesulitan anak dalam menyimak sudah mulai berkurang. Pada siklus ini, diperoleh persentase pencapaian sebesar 73.33%. Hasil ini belum optimal jika dilihat melalui kategori dari 15 subjek penelitian karena persentase keberhasilan belum mencapai angka yang diharapkan 80%. Pada siklus II anak-anak sudah mulai memahami instruksi yang diberikan oleh peneliti dan bersemangat untuk menyimak cerita yang disampaikan peneliti dengan lebih tenang. Hal ini mempengaruhi hasil tindakan pada siklus II yang menunjukkan bahwa 13 dari 15 anak telah mengalami peningkatan kemampuan menyimak dengan persentase keberhasilan sebesar 86.67%.

DAFTAR PUSTAKA

- Azminah, S. N. (2018). Meningkatkan Kemampuan Menyimak melalui Metode Bercerita pada Anak Kelompok A di TK Siti Khodijah Pucuk Lamongan. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(1).
- Bachri, B. S. (2005). *Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak-Kanak*. Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Pendidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Ilyas, M. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika*. Pustaka Ramadhan.
- Juangsih, J. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Menyimak Bahasa Jepada dan Pengajarannya. *Jurnal Wahana Didaktika*, 15(2).
- Khoiri, N. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Ragam, Model, dan Pendekatan*. SEAP.
- Khotimah, S., Kustiono, K., & Ahmadi, F. (2021). Pengaruh Storytelling Berbantu Media Audio Terhadap Kemampuan Menyimak Dan Berbicara Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3).
- Maghfirah, F. (2019). Pentingnya Kemampuan Menyimak Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 5(1).
- Massitoh, E. I. (2021). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Keterampilan Menyimak. System Thinking Skills dalam Upaya Transformasi Pembelajaran di Era Society 5.0*. FKIP UNMA.
- Mianawati, R., Hayati, T., & Kurnia, A. (2019). Keterampilan Menyimak pada Anak Usia Dini Melalui Metode. *JAPRA: Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, 2(1).
- Prasiwi, A. A. (2018). Meningkatkan Kemampuan Menyimak melalui Metode Bercerita pada Anak Usia Dini. *Jurnal Paedagogie*, 13(2).
- Puspadini, N., Syaikhu, A., & Mappapoleonro, A. M. (2020). *Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak melalui Metode Bercerita dengan Boneka Tangan. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*. Semnara.
- Rukminingsih, Adnan, G., & Lathief, M. A. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Erhaka Utama.
- Sarjiyani. (2020). Meningkatkan Kemampuan Menyimak melalui Metode Bercerita dengan Media Gambar pada Anak Kelompok B di TK Negeri Pembina Bantul. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1).
- Syamsuardi, S., Musi, M. A., Manggau, A., & Noviani. (2022). Metode Storytelling dengan Musik

Instrumental untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak dan Berbicara Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1).

Zein, R., & Puspita, V. (2021). Model Bercerita untuk Peningkatan Keterampilan Menyimak dan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2).

